

ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN GOTONG – ROYONG DI DESA PENGGALANGAN

Dewi Fitria¹, Manzilah Putri Daulay², Putri Ramadani³, Siti Nurhadijah⁴, Lady Nasah Lubis⁵,
Muhammad Rafik Ali⁶

¹Dosen, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

^{2,3}Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

^{4,5}PGSD, Fakultas FKIP, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

⁶Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

⁶Dosen, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

email: mputridulay30@gmail.com

Abstrak

Gotong-royong adalah krakter yang telah melekat pada diri masyarakat Indonesia khususnya di desa penggalangan. Semangat gotong-royong sangat di perlukan bagi keberlangsungan dan kemajuan suatu desa karena dengan adanya gotong-royong kita dapat bersatu dan melestarikan desa dengan kerja keras kita sebagai penduduk di desa. Sikap gotong-royong hendaknya harus dimiliki oleh setiap orang dan harus di junjung tinggi, karena dengan adanya gotong-royong akan terwujud suatu persatuan yang ada didesa sehingga menimbulkan hal yang positif dari sebelumnya. Kurangnya partisipasi di desa ini dikarenakan sikap menyendiri, sikap yang mementingkan diri sendiri dan tidak mau ikut campur dengan kegiatan, urusan yang bersangkutan dengan banyak orang. Sikap inilah yang telah menjadi penghambat untuk kegiatan gotong-royong yang ada di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat partisipasi warga desa agar kembali menerapkan kegiatan gotong-royong yang telah memudar di desa penggalangan. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan gotong-royong yang dilakukan atas dasar tanggung jawab dan mampu mendorong seseorang untuk berpartisipasi. Tanggung jawab itu timbul dari kesadaran pribadi bahwa dirinya adalah bagian dari masyarakat yang telah mempunyai kewajiban untuk berpartisipasi dalam memberikan suatu perubahan yang lebih baik lagi bagi lingkungan sekitar.

Kata kunci : Gotong-Royong, Mengubah Sifat Individualisme, Memperkuat Partisipasi, Kerja Sama.

Abstract

Mutual cooperation is a character that has been inherent in the Indonesian people, especially in the village of Panggang. The spirit of mutual cooperation is very necessary for the sustainability and progress of a village because with mutual cooperation we can unite and preserve the village with our hard work as residents of the village. The attitude of mutual cooperation should be possessed by everyone and must be upheld, because with mutual cooperation a unity will be created in the village, giving rise to positive things than before. The lack of participation in this village is due to an aloof attitude, a selfish attitude and not wanting to interfere with activities and matters that concern many people. This attitude has become an obstacle to mutual cooperation activities in society. This research aims to strengthen the participation of village residents so that they can return to implementing mutual cooperation activities which have faded in the village of Panggang. This research method uses qualitative methods. The results of this research show that mutual cooperation activities are carried out on the basis of responsibility and are able to encourage someone to participate. This responsibility arises from personal awareness that he is part of society who has an obligation to participate in providing a better change for the surrounding environment.

Keywords: Mutual Cooperation, Changing the Nature of Individualism, Strengthening Participation, Cooperation.

PENDAHULUAN

Gotong-royong adalah salah satu cirri khas yang masih melekat pada kehidupan masyarakat Indonesia. Secara garis besar, gotong-royong tertuang pada Pancasila dalam sila ketiga yang berbunyi persatuan Indonesia. Gotong-royong telah mendarah daging dan bahkan menjadi kepribadian bangsa, serta sebagai budaya yang sudah berakar kuat dalam kehidupan bermasyarakat. Gotong-royong juga merupakan adat istiadat berupa tolong-menolong antara warga desa dalam berbagai macam aktivitas-aktivitas sosial, baik berdasarkan hubungan tetangga, hubungan kekerabatan maupun hubungan yang berdasarkan efisiensi dan sifat praktis yang dianggap berguna bagi kepentingan umum. Melalui

aktivitas gotong-royong ini akan tercipta rasa kebersamaan dan hubungan emosional antar warga, kerabat dan saling mengenal satu sama lain. Prilaku gotong-royong tersebut tentu saja dapat menjadi asset bangsa jika tetap dipelihara oleh masyarakat desa karena sebuah manifestasi budaya yang telah ada dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat. Namun melihat kondisi saat ini harapan kehidupan masyarakat desa sebagai standar dan pemeliharaan adat istiadat gotong-royong sepertinya sulit terwujud. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya partisipasi masyarakat terhadap kegiatan gotong-royong.

Kurangnya partisipasi masyarakat desa disebabkan karena arus perkembangan zaman, kesibukan masing-masing individu, malas atau enggan berperan aktif dalam kegiatan masyarakat serta egoisme. Gejala ini dapat dilihat didalam struktur sosial masyarakat desa yang identik dengan masyarakat pedesaan yang bergerak kearah pola-pola masyarakat perkotaan yang justru menekankan pada aspek individualisme. Perubahan kultural masyarakat khususnya desa penggalangan lebih banyak terfokus pada segi-segi non material, sebagai akibat dari penemuan baru dari modernisasi. Modernisasi adalah proses yang telah berlangsung pada warga desa yang dapat mempengaruhi dinamika kehidupan, serta merupakan bentuk perubahan dari segi sosial budaya masyarakat yang terarah dan didasarkan pada suatu perencanaan yang positif maupun negative sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ke dalam masyarakat.

Ada beberapa faktor penyebab kurangnya partisipasi di desa penggalangan yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran warga tentang pentingnya kegiatan gotong-royong
2. Kurang peran serta elemen atau lapisan masyarakat
3. Mulai munculnya budaya individualisme dan materialisme yang telah merambah di daerah pedesaan .

METODE

Prosedur pada penelitian ini meliputi :

1. Pendekatan dan metodologi penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini tentang “ kurangnya partisipasi masyarakat terhadap kegiatan gotong-royong didesa penggalangan” ini adalah kualitatif, yaitu dilakukan pada kondisi ilmiah sebagai realitas sosial yang dipandang sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Penelitian kualitatif merupakan penelitian berdasarkan kepada membangun pandangan warga desa yang diteliti secara rinci dan kemudian dibentuk dengan rangkaian kata-kata. Tujuan dari penelitian kualitatif untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif atau partisipan. Dimana partisipan adalah orang-orang yang di ajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya. Oleh kerna itu penelitian ini bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu kontes khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena dasarnya tujuan adalah untuk mendapatkan data dari objek yang diteliti. Berdasarkan pada metode penelitian dan pendekatan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya maka dalam melakukan penelitian diperlukan adanya sebuah tehnik untuk mengumpulkan data selain itu agar data yang diperoleh akurat dan valid dalam penelitian perubahan kehidupan gotong-royong masyarakat desa, maka peneliti bertindak sebagai instrument utama atau langsung terjun kedalam lapangan menyatu dengan sumber data yang alamiah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Observasi

Observasi dilakukan di wilayah kecamatan sei bamban desa penggalangan kabupaten serdang bedagai provinsi sumatera utara. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap kegiatan maupun aktivitas gotong-royong masyarakat sehari-hari untuk memperoleh gambaran situasi lingkungan masyarakat desa.

- b. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merujuk pada eksplorasi segala semua aspek sebuah topik secara detail. Sebuah wawancara mendalam membutuhkan ingatan yang selalu waspada, pemikiran logis, dan kemampuan komunikasi yang baik.

c. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data-data, dokumen maupun catatan peristiwa yang berkaitan dengan penelitian sehingga dapat melengkapi, mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

3. Tahap Analisis Data

- a. Reduks Data
- b. Penyejian Data
- c. Kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara geografis kecamatan Sei Baman desa penggalangan letaknya sangat strategis dan dapat di jangkau melalui jalan darat yang merupakan jalan lintas provinsi. Melalui hasil penelitian observasi dan wawancara diketahui bahwa kehidupan masyarakat tentang kegiatan gotong-royong ini sangat kurang atau cenderung semakin luntur. Faktor –faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan gotong-royong masyarakat desa adalah kurangnya kesadaran individu untuk menolong sesama, rasa egoistis yang tinggi, pekerjaan dan kesibukan serta kebutuhan hidup maupun ekonomi yang semakin mendesak, pengaruh arus globalisasi berupa akses-akses informasi dan komunikasi, urbanisasi. Dampak yang ditimbulkan dari terjadinya perubahan gotong-royong terhadap masyarakat desa penggalangan adalah hilangnya tradisi gotong-royong karena diganti dengan sistem upah yang lebih ekonomis dan lebih produktif, berkurangnya rasa solidaritas dan kebersamaan di masyarakat yang menimbulkan sikap dan prilaku individualistis, masyarakat menjadi pribadi yang metarialistis, dan terhambatnya kemajuan lingkungan desa. Upaya dan solusi yang dilakukan masyarakat untuk menegakkan kembali kegiatan gotong-royong dengan berfokus pada strategis kebijakan dan tindakan pembinaan dengan masyarakat desa. Karena hal ini merupakan suatu permasalahan yang seharusnya mendapat perhatian dari semua pihak, masyarakat itu sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan gotong-royong di masyarakat desa tidak semua warga ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dikarenakan adanya masalah individual. Masyarakat desa penggalangan yang terlibat dalam proses gotong-royong kebanyakan masyarakat yang menyumbangkan tenaga ketika proses kegiatan gotong-royong di selenggarakan oleh pemerintah desa saja. Akan tetapi masi ada beberapa masyarakat yang tidak terlibat di dalam proses gotong-royong tersebut. Hambatan-hambatan yang terjadi dalam melakukan kegiatan gotong-royong dalam kebersihan lingkungan di desa yaitu kurangnya kesadaran masyarakat desa tentang pentingnya sebuah kegiatan gotong-royong itu sendiri, kesibukan dari warga desa penggalangan yang tidak bisa menyempatkan waktunya untuk ikut serta dalam kegiatan gotong-royong untuk membantu membersihkan lingkungan desa, kebiasaan masyarakat yang acuh akan kepedulian terhadap lingkungan, lambat laun menular kemasyarakat lain dan akhirnya tidak ada yang peduli sama sekali untuk melakukan gotong-royong untuk kepentingan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2010). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi , Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.
- Hatu, R (2011). Perubahan Sosial Kultural Masyarakat Pedesaan (Suatu Tinjauan Teoritik-Empirik). Jurnal Inovasi. Vol. 8. (04). Hlm. 8
- Taslin, T., & Yusuf, M. (2010). NILAI-NILAI GOTONG-ROYONG DALAM PEMBANGUNAN DESA PADA MASYARAKAT SIOMPU (Studi Didesa Karea Kecamatan Sitompu Kabupaten Buton Selatan). SELAMI IPS, 2(46)
- Kurniawati, D & Mawardi, M,(2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, edukatif.org,
- Bintarto, (1980). Gotong Royong Suatu Karakteristik Bangsa Indonesia. Yogyakarta. PT. Bina Ilmu Surabaya.
- Utomo, EP, (2018). Internalisasi nilai karakter gotong royong dalam pembelajaran IPS untuk membangun modal sosial peserta didik. Jurnal Teori dan praktis ilmu pembelajaran IPS, academia.edu